

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan lima aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito (2016) dan konsep diri menurut Menurut Calhoun & Acoccela (1990) dalam Anestia (2015) yang diterapkan dalam meneliti bagaimana komunikasi interpersonal ayah tunggal dalam membentuk konsep diri anak perempuannya. Bahwa ditemukan setiap komunikasi yang terjalin dengan menerapkan lima aspek DeVito memiliki dampaknya tersendiri.

Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan menerapkan lima aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan itu memiliki pengaruh dalam membentuk konsep diri pada anak perempuan dari seorang ayah tunggal.

Anak perempuan yang lebih dekat dengan ibu dan ketika sang ibu meninggal tentu terpukul, ayah pada umumnya sibuk bekerja sehingga ibu yang lebih mengurus anak, sehingga anak juga lebih dekat kepada ibu dan bercerita kepada ibu, dengan kehilangan ibu, memungkinkan untuk anak jadi tidak bercerita lagi kepada orang tuanya.

Namun hal tersebut ternyata berbanding terbalik, ditemukan dalam penelitian bahwa ketika ibu tidak ada, ayah pun langsung sigap dan menyadari bahwa dirinya harus berperan menjadi ayah sekaligus ibu sekarang, termasuk juga menjadi teman cerita bagi anak perempuannya tersebut.

Ketiga ayah dalam penelitian ini memiliki kesadaran yang besar terhadap anaknya, bahwa anaknya kehilangan sosok ibu yang biasanya selalu ada untuk mereka, maka ketiga ayah ini berusaha untuk menjalin komunikasi yang sebaik mungkin dan berdasarkan penelitian yang dilakukan, ketiga ayah ini telah menerapkan kelima aspek komunikasi interpersonal DeVito.

Ketika ada keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan di dalam komunikasi interpersonal yang terjalin, anak juga mau untuk bercerita kepada sang ayah hingga kepada masalah pribadinya, karena ia tahu bahwa ayahnya akan mendengarkan ia dengan baik, sehingga anak pun mampu untuk menerima dirinya apa adanya, merasa percaya diri, hingga mampu untuk mengatasi masalah maupun kegagalan yang dialami olehnya.

Selain itu, walaupun adanya perbedaan gender, perbedaan cara berkomunikasi dan kesibukan yang ada pada sang ayah, dengan adanya kelima aspek komunikasi interpersonal DeVito di komunikasi yang terjalin pada keluarga ini, mampu untuk mengatasi semua hambatan yang ada dan komunikasi tetap berjalan dengan baik.

Dari penelitian yang dilakukan, kelima aspek dalam komunikasi interpersonal ini saling berkaitan erat, ketika ada sikap mendukung, sikap positif, empati dan kesetaraan, tentu anak mau untuk terbuka kepada orang tua, begitu juga jika ada keterbukaan, sikap positif, empati dan kesetaraan, akan ada sikap mendukung di dalamnya.

Komunikasi interpersonal dari ketiga keluarga berjalan cukup baik, ketiga keluarga ini telah menerapkan kelima aspek dalam komunikasi interpersonal, walaupun tidak seluruhnya yang maksimal, namun mereka telah berusaha untuk menerapkan aspek tersebut kepada anak perempuannya, ketiga anak perempuan juga memiliki konsep diri yang mengarah kepada aspek positif.

Berbeda jika komunikasi interpersonal ayah tunggal dan anak perempuannya berjalan secara tidak baik, tentu hasilnya sang anak akan tertutup dan tidak mau menceritakan apapun kepada sang ayah, yang dapat memicu sang anak untuk menjadi anak yang tidak bisa untuk melewati masalah karena tidak ada komunikasi dan dukungan dari sang ayah.

Pada penelitian, ditemukan juga karena adanya kesamaan latar belakang budaya, maka komunikasi interpersonal yang terjalin juga mengalami berbagai kemiripan. Penelitian ini, seluruh narasumbernya adalah orang Batak yang bergereja di GBKP.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa hubungan antara ketiga ayah tunggal dan anak perempuannya telah mencakup aspek-aspek yang dapat membuat hubungan berkembang. Pada ketiga keluarga ini, telah ditemukan kesadaran yang besar antara ayah dan anak untuk terus menjalin hubungan dengan baik, terutama karena sang ayah yang sangat menyadari bahwa anaknya masih membutuhkan sosok orang tua, walaupun dengan adanya sebuah ketimpangan yaitu ketiadaan sosok ibu dan sang anak sangat menghargai segala usaha ayahnya.

Pada penelitian ini juga ditemukan adanya keterkaitan antara media baru dan komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal dari ketiga ayah ini sudah terjalin baik, rutin dengan frekuensi tinggi, maka media baru seperti aplikasi Whatsapp yang digunakan untuk telepon atau *video call*.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin oleh ayah tunggal dan anak perempuannya, jika mencakup kelima aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan akan membentuk konsep diri yang positif pada anak perempuan di keluarga ayah tunggal yang ibunya telah meninggal dunia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian yang meneliti mengenai komunikasi antara ayah tunggal terkhususnya dengan anak perempuan masih sedikit dilakukan. Padahal, ayah juga memiliki peran besar dalam sebuah keluarga, terutama bagi anak, terutama ayah tunggal, karena fakta yang didapatkan di lapangan juga membuktikan bahwa anak lebih sering bercerita dengan ibu, ketika ditinggal

oleh ibu, ayah harus merangkap menjadi dua figur, dan harus mendekatkan diri kepada sang anak agar mau bercerita kepada ayah.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti memberi saran bagi para ayah tunggal dan anak perempuannya untuk terus meningkatkan komunikasi interpersonal yang terjalin seperti meluangkan lebih banyak waktu untuk berkomunikasi. Peneliti juga memberi saran kepada ayah tunggal untuk lebih terbuka kepada anak perempuannya, walaupun merasa sedih sekalipun, karena anak pasti akan mau untuk menyemangati, karena walaupun anak kehilangan sosok ibu, ayah tunggal juga kehilangan sosok istri, jika ayah tunggal mau untuk bercerita mengenai perasaannya, tentu anak akan merasa semakin dekat lagi dengan sang ayah.

